

PERBANDINGAN TEKNIK *MIXING FOUNDATION* PADA TATA RIAS WAJAH CIKATRI DENGAN KELAINAN KULIT HIPERPIGMENTASI

Made Milenia Candrawati Ascaya

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email: made.18032@mhs.unesa.ac.id

Nia Kusstianti¹, Maspiyah², Dewi Lutfiati³

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email: niakusstianti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil perbandingan teknik *mixing foundation* pada tata rias wajah cikatri dengan kelainan kulit hiperpigmentasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Tata rias wajah cikatri dilakukan pada model yang memiliki kriteria wajah cikatri dengan kelainan kulit hiperpigmentasi epidermal. Responden penelitian ini, yaitu mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias berjumlah 32 orang yang dipilih dengan kriteria pernah menggunakan teknik *mixing foundation*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik dengan menghitung berdasarkan rumus Uji-T. Hasil penelitian, didapatkan bahwa perbandingan jenis *foundation* 1:2 mampu menghasilkan $P < 0,05$ riasan yang optimal dalam mengatasi permasalahan kulit hiperpigmentasi epidermal pada wajah cikatri dibandingkan dengan perbandingan 1:4. Hal tersebut karena perbandingan 1:2 dapat menutupi permasalahan kelainan hiperpigmentasi dan menghasilkan warna yang paling sesuai untuk warna kulit *light brown* hingga *dark brown*, sedangkan perbandingan 1:4 menghasilkan warna yang terlalu terang dan gelap. Penelitian ini juga menghasilkan riasan dengan kesesuaian dengan warna kulit memiliki nilai *mean* paling tinggi pada perbandingan 1:2, dimana peneliti menggunakan warna *yellow orange* pada *cream foundation* dan kuning kecokelatan pada *liquid foundation*.

Kata Kunci: Teknik *mixing foundation*, cikatri, hiperpigmentasi

Abstract

This research aims to determine the result of comparing foundation mixing techniques in the makeup of cikatri facial with hyperpigmentation skin disorders. This study is a quantitative research. The cikatri facial makeup was applied to models who meet the criteria of having cikatri facial with epidermal hyperpigmentation skin disorders. The respondents of this study were 32 undergraduate students in Makeup Art Education, selected based on the criteria of having experience in using Foundation mixing techniques. Data analysis in this research employed statistics, using the t-test formula. The research showed that the 1:2 foundation mixing ratio produced $P < 0.05$, optimal makeup in addressing the epidermal hyperpigmentation skin issues on the cikatri facial compared to the 1:4 ratio. This is because the 1:2 ratio could effectively cover the hyperpigmentation issues and achieve the most suitable color for light brown to dark brown skin tones, while the 1:4 ratio resulted in colors that were too bright or dark. The research also revealed that makeup with color matching to the skin had the highest mean value with the 1:2 ratio, where the researcher used yellow-orange color in the cream foundation and yellow-brown in the liquid foundation.

Keywords: Foundation mixing technique, cikatri, hyperpigmentation.

PENDAHULUAN

Kosmetik identik dengan kecantikan, setiap perempuan menggunakan kosmetik untuk membuat penampilan menjadi lebih menarik. Hal tersebut membuat banyak sekali product kosmetik yang dijual di Indonesia. Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dalam (Briliani, et al., 2016), “Kosmetik merupakan bahan

yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia, diantaranya epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luarnya. Tujuannya adalah agar dapat membersihkan, mewangikan, membuat penampilan menjadi lebih menarik, serta merawat tubuh pada kondisi yang baik.” Berdasarkan kutipan tersebut, peneliti mengamati dan melihat bahwa kosmetik dapat menjadi

elemen penting, khususnya bagi para perempuan agar terlihat cantik dan menarik.

Menurut Tranggono (1996), dalam (Briliani, et al., 2016), “Kosmetik dibagi menjadi 2 kelompok, jika dilihat berdasarkan kegunaannya, yaitu kosmetik riasan atau biasa disebut dengan *make up* dan *skincare* atau perawatan kulit. *Make up* merupakan kosmetik yang sangat diperlukan agar bisa memperbaiki penampilan kulit. Berbeda dengan *skincare* yang digunakan agar dapat memelihara kesehatan dan kebersihan kulit. Peneliti menyimpulkan bahwa *make up* dan *skincare* bisa menjadi dua hal penting bagi perempuan untuk meningkatkan kualitas penampilannya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Andiyanto (2013) dalam jurnal Fahma & Wilujeng (2020 : 26), “*Make up* adalah upaya atau cara agar merubah wajah agar lebih cantik dan sempurna. Berbagai kekurangan pada wajah, seperti noda hitam, bekas jerawat, bekas luka, dan bentuk lain yang kurang bias ditutupi dengan teknik *make up* atau tata rias selama penggunaannya tepat dan benar.” Kehadiran teknik tata rias sangat penting untuk membantu para perempuan menutupi ketidaksempurnaan pada wajah agar tetap tampil cantik dan sempurna. Tentunya, setiap perempuan menginginkan penampilan yang terbaik untuk bisa terlihat cantik dan menarik. Tata rias merupakan elemen penting yang harus dimiliki agar bisa memperoleh penampilan menarik dan terlihat cantik. Wajah adalah salah satu bagian yang sensitif dan rentan mendapatkan masalah karena wajah terpapar polusi dan debu secara langsung. Sehingga, jika tidak dirawat dengan baik, maka bisa mengakibatkan kulit wajah menjadi kusam, tidak sehat serta kurang bercahaya. Terdapat berbagai jenis kulit yang harus dikenali agar dapat menyesuaikan perbandingan kosmetik, diantaranya kulit kering, berminyak, kombinasi, dan sensitif. Selain terdapat berbagai jenis kulit, adapula beragam permasalahan kulit wajah yang wajib dikenali oleh setiap perempuan (Fahma dan Wilujeng, 2020 : 28).

Menurut Azzurantika (2013) dalam Jurnal Mawlidah dan Maspiyah (2014:79), “Terdapat jenis tata rias yang dapat digunakan untuk menutupi cacat pada wajah, yaitu biasa disebut dengan tata rias wajah cikatri. Tujuannya adalah agar dapat menutupi maupun menyembunyikan cacat atau kelainan yang ada pada wajah. Kelainan-kelainan tersebut bisa beraneka ragam, seperti bekas jerawat, varises, bekas jahitan operasi, hidung penceng, pigmentasi, serta bibir yang kurang simetris. Peneliti menemukan permasalahan yang menarik mengenai tata rias pada wajah cikatri, yaitu kelainan hiperpigmentasi. Graham dan Burns (2015) menjelaskan bahwa, “Hiperpigmentasi memiliki pengertian, yaitu salah satu jenis kelainan pembentukan pigmen yang bisa menyebabkan terjadinya peningkatan pigmentasi, seperti

produksi melanin berlebihan maupun menumpuknya beberapa jenis pigmen lain di dalam kulit. Hiperpigmentasi juga disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya paparan sinar matahari (UV), usia 30 tahun ke atas, penggunaan kosmetik yang mengandung zat kimia berbahaya, obat-obatan, *agent toxic* (Obat-obatan yang berhubungan dengan sistem saraf pusat) (Lapeere, 2008).

Pengalaman hiperpigmentasi tentu bukanlah hal yang bisa diselesaikan dalam waktu relatif singkat. Dibutuhkan beberapa waktu untuk bisa menyembuhkan persoalan kulit hiperpigmentasi. Menurut peneliti, hal tersebut justru sangat keterbalikan dengan keinginan perempuan yang selalu tampil cantik dan sempurna, terutama dibagian wajah. Sehingga, dibutuhkan solusi efektif dan efisien agar perempuan tetap mendapatkan penampilan sempurna meski sedang mengalami permasalahan hiperpigmentasi. Permasalahan tersebut juga berlaku pada perempuan yang memiliki wajah cikatri dengan berbagai permasalahannya, salah satunya hiperpigmentasi. Para perempuan dengan wajah cikatri diharapkan tetap bisa tampil sempurna, salah satunya menggunakan teknik tata rias.

Solusi untuk menutupi permasalahan wajah cikatri pada kelainan kulit hiperpigmentasi cukup beragam, salah satunya adalah dengan menggunakan teknik *mixing foundation*. Fahma dan Wilujeng (2020 : 36), menjelaskan bahwa “Salah satu komponen utama yang paling penting dalam penggunaan teknik tata rias adalah *foundation*. Sesuai namanya, *foundation* merupakan fondasi untuk seluruh hasil tata rias wajah sebelum diberikan kosmetik seperti bedak dan peralatan kosmetik yang lain. Hal tersebut membuat *foundation* berperan penting dalam tata rias, utamanya bagi ketahanan riasan wajah.

Menurut Nizar (2009) dalam Jurnal Fahma dan Wilujeng (2020 : 26), “Terdapat 4 jenis *foundation*, diantaranya *liquid foundation*, *lined moisturizer*, *cream foundation*, serta *powder foundation*. Masing-masing memiliki kegunaan untuk menghasilkan efek sempurna pada kulit wajah. Seseorang dengan kemampuan teknik tata rias, harus memahami berbagai jenis kulit wajah sebelum melakukan riasan. Tujuannya adalah agar dapat memilih jenis *foundation* sesuai dengan jenis kulit wajah yang akan dirias. Sehingga, perbandingan *foundation* pada wajah dapat lebih sempurna dan berhasil, sebelum ditambahkan berbagai alat kosmetik lainnya. Ketika fondasi pada *make up* kuat dan sempurna, maka hasilnya juga akan mengikuti dengan baik. Oleh sebab itu, penting bagi perias untuk memahami berbagai jenis kulit wajah.

Terdapat berbagai teknik dalam penggunaan *foundation* untuk mengatasi permasalahan kulit wajah, salah satunya melakukan pencampuran dengan lebih dari 1 jenis *foundation* agar dapat menemukan warna yang

sesuai dengan tipe wajah. Teknik ini biasa disebut dengan *mixing foundation* (Fahma & Wilujeng, 2020). *Mixing foundation* juga dilakukan oleh beberapa MUA (*Make Up Artist*), karena memiliki fungsi untuk menghasilkan *look* sempurna meski terdapat kekurangan pada wajah.

Secara umum, terdapat beberapa jenis wajah yang perlu dipahami, seperti wajah dengan kulit berminyak, kulit kering, dan lain sebagainya. Namun, adajuga bentuk wajah yang kurang sempurna dan biasa disebut dengan wajah cikatri. Dalam penelitian ini akan dibahas terkait dengan permasalahan hiperpigmentasi. Pemilihan ini didasari, karena peneliti ingin menemukan solusi atas permasalahan kulit wajah cikatri tentang hiperpigmentasi. Dengan begitu, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan pengetahuan mendalam mengenai perbandingan *mixing foundation* pada wajah cikatri dengan permasalahan kulit hiperpigmentasi.

Rumusan masalah di artikel penelitian ini, yaitu bagaimana hasil perbandingan teknik *mixing foundation* pada tata rias wajah cikatri dengan kelainan kulit hiperpigmentasi?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan penelitian deskriptif. Suharsimi Arikunto (2013:3), berpendapat yaitu “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dijalankan agar dapat menganalisis keadaan, kondisi, maupun hal lain, kemudian hasilnya akan dipaparkan menjadi sebuah laporan penelitian”.

Pendekatan kuantitatif disebut sebagai metode tradisional, hal tersebut dikarenakan pendekatan ini telah digunakan cukup lama, sehingga sudah menjadi tradisi dalam bidang penelitian. Kuantitatif telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah (konkret, empiris, objektif, terukur/rasional, serta sistematis), sehingga disebut sebagai metode *discovery*. Penyebutan pendekatan kuantitatif, didasarkan karena data penelitian yang diperoleh berupa angka-angka, serta analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2013 : 7).

Metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan sebuah metode yang memiliki tujuan, yaitu membuat deskripsi mengenai suatu keadaan secara objektif menggunakan angka. Penelitian ini dapat dilihat mulai dari saat pengumpulan data, penafsiran pada data yang dikumpulkan tersebut, serta bagaimana hasilnya (Arikunto, 2006).

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei 2023 di Laboraturium Rias Jurusan PPK Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Objek penelitian ini merupakan hasil tata rias wajah cikatri dengan kelainan kulit hiperpigmentasi yang meliputi : *coverage*. Kehalusan,

ketahanan, kerataan, dan kesesuaian dengan warna kulit dan dalam proses pengumpulan datanya menggunakan cara menyebarkan kuisioner dan juga dokumentasi.

Variabel merupakan sebuah konsep yang memiliki variasi nilai (Singarimbun, 1989 : 48). Suhasimi Arikunto (2002 : 96) menyebutkan pengertian dari variabel penelitian, yaitu objek penelitian maupun sesuatu yang berperan sebagai titik perhatian dalam penelitian. Menurut Bridges, et al (2010), terdapat beberapa parameter evaluasi yang dapat digunakan untuk menguji penggunaan teknik *mixing foundation*, diantaranya *coverage*, kehalusan, ketahanan, kerataan, serta warna.

Hasil akhir riasan di kulit wajah menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara perbandingan 1:2 dan 1:4. Perbandingan 1:2 memiliki hasil yang lebih unggul pada aspek kesesuaian dengan warna kulit dibandingkan perbandingan 1:4. Petunjuk pemberian nilai 0,5 – 1,4 yaitu kurang baik, 1,5 – 2,4 yaitu cukup baik, 2,5 – 3,4 yaitu baik, dan 3,5 – 4 yaitu sangat baik.

Data yang telah diperoleh lalu diolah kembali untuk memperoleh informasi yang valid dengan cara menentukan rata-rata, standar deviasi, dan standar eror. Lalu hasil tersebut dilakukan analisa yang kemudian diolah agar dapat terjawabnya rumusan masalah.

1. Rata-Rata (Mean)

Rumus rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Sumber : (Sugiyono : 2015)

Keterangan:

- \bar{x} = Nilai rata-rata
- $\sum x$ = Jumlah skor
- n = Jumlah sampel

Ketika jumlah setiap variabel dibagi dengan jumlah total responden, rata-rata dihitung. Berikut merupakan tabel kriteria aspek penilaian :

Tabel 1. Kriteria Aspek Penilaian

Mean	Kategori
0,5 – 1,4	Kurang Baik
1,5 – 2,4	Cukup Baik
2,5 – 3,4	Baik
3,5 - 4	Sangat Baik

Sumber : (Sudjana,2005:40)

2. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan nilai statistik yang memberikan pengetahuan tentang seberapa jauh titik pada

data yang menyimpang dari rata-rata. Apabila data tersebut tidak mirip maka nilai standar deviasi akan semakin tinggi. Namun jika nilai standar deviasi bisa diabaikan dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka nilai rata-rata bias dikatakan adalah data yang baik serta bisa digunakan untuk menjadi data yang lengkap.

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}}$$

Sumber : (Sugiyono,2013:57)

Keterangan :

σ = Standar deviasi

$\sum x$ = Jumlah semua deviasi setelah dikuadratkan

n = Jumlah sample

3. *Standar Error of Mean (SE)*

Menurut Aritonang (2005, 16), SE (*Standard Error of Mean*) dihitung dengan rumus :

$$SE = \frac{\sigma}{\sqrt{n}}$$

Keterangan :

SE = Standar Error

σ = Standar Deviasi

n = Jumlah sample

SEM memiliki pengertian yaitu kekeliruan maupun risiko dunia persampelan. Oleh karena itu, pengaruhnya cukup besar apabila nilainya lebih kecil maupun lebih besar dari *mean*. Apabila SEM semakin besar, maka memungkinkan nilai rata-rata yang terdapat di satu sampel yang telah terpilih akan jadi jauh berbeda dari nilai rata-rata populasinya juga akan semakin besar, begitu juga sebaliknya.

4. Analisis Perbandingan Teknik *Mixing Foundation* 1:2 dan 1:4 dengan Program SPSS

Program SPSS diperlukan untuk menganalisis perbandingan teknik *mixing foundation* 1:2 dan 1:4 dengan menggunakan uji normalitas dan uji t berpasangan.

Uji Normalitas perlu dilakukan sebelum uji t agar dapat memastikan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk karena sampel pada penelitian ini <50. Hipotesis yang dapat digunakan yaitu :

Ho = Sampel berdistribusi normal

Ha = Sampel tidak berdistribusi normal

Ketentuan penolakan dan penerimaan uji normalitas:

a. Ho ditolak jika Sig. < 0.05

b. Ha diterima jika Sig. > 0.05

Setelah sampel data dinyatakan normal, maka selanjutnya dilakukan uji t berpasangan untuk mengetahui perbandingan teknik *mixing foundation* antara 1:2 dan 1:4. Ho ditolak jika Sig.(2-tailed) < 0.05 dan thitung > ttabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini maka diperoleh data (1) hasil perbandingan teknik *mixing foundation* pada tata rias wajah cikatri dengan kelainan kulit hiperpigmentasi, dan (2) cara menutupi ketidaksempurnaan kulit wajah cikatri dengan kelainan hiperpigmentasi menggunakan teknik *mixing foundation*.

1. Hasil Perbandingan Teknik *Mixing Foundation*

Responden dalam penelitian ini adalah 32 mahasiswa dengan kriteria pernah melakukan teknik *mixing foundation* dengan menggunakan *liquid* dan *cream foundation*. Hasil perbandingan teknik *mixing foundation* pada wajah cikatri dengan kelainan kulit hiperpigmentasi kemudian diamati oleh responden menggunakan form lembar observasi. Pengamatan dan penilaian yang dilakukan meliputi tingkat *coverage*, kehalusan, kerataan, ketahanan, serta kesesuaian dengan warna kulit. Total skor penilaian yang didapatkan dari 32 responden, terlampir pada diagram sebagai berikut :

Diagram 1. Total Skor Hasil Penilaian Teknik *Mixing Foundation* pada Wajah Cikatri dengan Kelainan Kulit Hiperpigmentasi Perbandingan 1 (1:2) dan Perbandingan 2 (1:4)

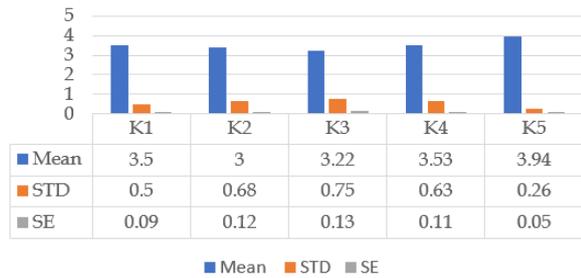


(Sumber: Data yang diolah Peneliti, 2023)

Dinilai dari kelima aspek tersebut, terdapat perbandingan skor yang cukup jauh, jika dilihat dari perbandingan 1 dengan perbandingan 2. Perbandingan 1 lebih unggul, dimana rata-rata semua aspek mendapatkan nilai paling tinggi adalah 115 dan paling rendah 98. Sedangkan perbandingan 2 tidak memperoleh nilai di atas 100, dengan nilai paling tinggi 99 dan paling rendah 77.

Selain itu, peneliti juga menampilkan data berupa diagram, sebagai berikut :

Diagram 2. Hasil Teknik *Mixing Foundation* pada Wajah Cikatri dengan Kelainan Kulit Hiperpigmentasi Perbandingan 1 (1:2)



(Sumber: Data yang diolah Peneliti, 2023)

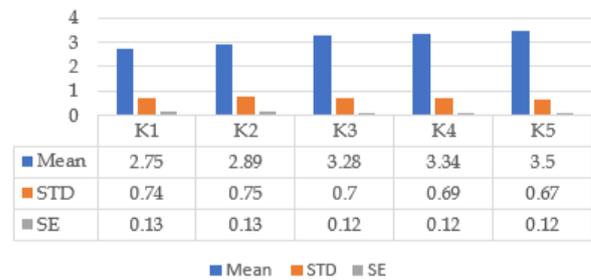
Berdasarkan diagram yang dicantumkan oleh peneliti, nilai total mean pada observasi perbandingan teknik *mixing foundation* (1:2) menunjukkan kesesuaian warna pada kulit memperoleh skor 3,94 sehingga masuk di kategori sangat baik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kesesuaian dengan warna kulit lebih unggul dibandingkan aspek lainnya, seperti tingkat *coverage*, kehalusan, kerataan, dan ketahanan. Peneliti juga membandingkan nilai mean dengan nilai standar deviasi dan standar error agar memperoleh hasil yang akurat.

Standar deviasi berperan untuk memberikan informasi mengenai seberapa banyak data dapat bervariasi terhadap nilai *mean*. Jika perhitungan menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki hasil yang semakin kecil, maka hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* memiliki representasi yang baik. Berdasarkan pada data yang ditampilkan pada tabel 4.1, nilai standar deviasi menunjukkan angka 0.26, dimana hal ini adalah angka paling kecil dibandingkan aspek lainnya.

Bukan hanya standar deviasi, adapula Standar Error atau biasa disebut *Standart Error of Mean* (SE) yang diartikan sebagai risiko ataupun kekeliruan dalam persampelan. Hal tersebut menunjukkan, jika nilai SE kecil, maka semakin kecil pula adanya kemungkinan nilai rata-rata dari sampel yang dipilih dalam penelitian. *Standart Error of Mean* (SE) pada aspek kesesuaian pada warna kulit menunjukkan angka 0.05 dimana, angka tersebut juga merupakan nilai terkecil dibandingkan aspek lainnya.

Tabel dan diagram sebagai hasil observasi pada penelitian ini yang didasarkan pada rata-rata mean, STD (Standart Deviasi), dan SE (Standart Error) memberikan sebuah hasil yang dapat disimpulkan yaitu teknik *mixing foundation* pada wajah cikatri dengan perbandingan (1:2) memiliki tingkat kesesuaian pada warna kulit yang cukup baik jika dibandingkan pada aspek lain, seperti tingkat *coverage*, kehalusan, ketahanan, dan kerataan meski dengan perbandingan nilai yang cukup kecil.

Diagram 3. Hasil Teknik *Mixing Foundation* pada Wajah Cikatri dengan Kelainan Kulit Hiperpigmentasi 2 (1:4)



(Sumber: Data yang diolah Peneliti, 2023)

Berdasarkan data yang tercantum di diagram 3 hasil teknik *mixing foundation* pada wajah cikatri dengan kelainan kulit hiperpigmentasi perbandingan 2 (1:4), ditemukan hasil bahwa aspek kesesuaian dengan warna kulit cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan aspek lainnya, yaitu di angka 3.5. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, nilai mean pada perbandingan (1:4) ini juga dibandingkan dengan nilai Standar Deviasi dan *Standart Error of Mean*.

Perhitungan data pada Standar Deviasi aspek kesesuaian warna kulit menunjukkan angka 0.67 yang merupakan nilai terendah diantara aspek lainnya. Selanjutnya, untuk Standart Error of Mean pada perbandingan 2 (1:4) terdapat nilai yang sama, yaitu 0.12 pada 3 aspek sekaligus, yaitu kehalusan, kerataan, dan kesesuaian dengan warna kulit.

Hasil observasi yang dilakukan dengan menghitung nilai mean, Standar Deviasi, dan Standart Error of Mean, pada kedua perbandingan, menunjukkan sebuah persamaan. Persamaan tersebut tidak lain adalah adanya kecocokan pada aspek kesesuaian warna kulit yang sama-sama unggul dibandingkan aspek lainnya, meski dengan perbandingan yang cukup minim. Namun, meski begitu, hanya 1 perbandingan yang lebih unggul pada aspek kesesuaian pada warna kulit.

Pengujian lebih lanjut dilakukan untuk mengetahui hasil yang lebih akurat. Hasil data pretest posttest yang didapat kemudian akan dianalisis terlebih dahulu menggunakan uji normalitas, tujuannya adalah agar dapat mengetahui apakah data berdistribusi normal agar dapat dilakukan Uji T berpasangan.

Berikut hasil uji normalitas menggunakan SPSS :

Tabel 2. Test of Norality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perbandingan 1 (1:2)	.247	5	.200 [*]	.915	5	.501
Perbandingan 2 (1:4)	.200	5	.200 [*]	.979	5	.931

Data tersebut bisa dinyatakan berdistribusi dengan normal apabila taraf signifikasinya melebihi dari nilai α (0.05). Oleh karena itu dilakukanlah uji normalitas data memakai SPSS. Hasil yang didapat dalam tabel 2 yaitu nilai signifikansi tes kinerja 0.200 yang artinya data berdistribusi normal dan dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu uji t berpasangan untuk mengetahui perbandingan teknik *mixing foundation* antara 1:2 dan 1:4.

Tabel 3. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Perbandingan Pair 1 an 1 (1:2) - Perbandingan an 2 (1:4)	17.600	11.589	5.183	3.211	31.989	3.396	4	.027

Ho : Perbandingan takaran *mixing foundation* tidak berpengaruh pada hasil teknik *mixing foundation* pada tata rias wajah cikatri dengan kelainan jenis kulit hiperpigmentasi.

Ha : Perbandingan takaran *mixing foundation* berpengaruh pada hasil teknik *mixing foundation* pada tata rias wajah cikatri dengan kelainan jenis kulit hiperpigmentasi.

Ho akan ditolak jika Sig.(2-tailed) < 0.05 dan thitung > ttabel. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai Sig.(2-tailed) yang didapat sebesar $0.027 < 0.05$ dan nilai thitung ($3.396 > 1.713$), dan artinya Ho ditolak dan Ha dapat diterima. Bisa dikatakan yaitu perbandingan takaran *mixing foundation* berpengaruh pada hasil teknik *mixing foundation* pada tata rias wajah cikatri dengan kelainan kulit hiperpigmentasi.

2. Cara Menutupi Ketidaktepatan Kulit Wajah Cikatri dengan Kelainan Kulit Hiperpigmentasi menggunakan Teknik *Mixing Foundation*

Penelitian ini bertujuan untuk menutupi ketidaktepatan kulit wajah cikatri dengan kelainan kulit hiperpigmentasi. Oleh karena itu, peneliti telah menggunakan cara dengan mengaplikasikan teknik *mixing foundation* melalui 2 perbandingan dengan jenis *cream foundation* dan *liquid foundation*, yaitu perbandingan 1:2 dan 1:4. Cara tersebut dimulai dari peneliti menimbang *foundation* agar menemukan perbandingan yang valid, kemudian peneliti akan mencampurkan *cream foundation* dan *liquid foundation* sesuai takaran menggunakan spatula. Setelah *cream foundation* dan *liquid foundation* tercampur, peneliti kemudian mengaplikasikan perbandingan teknik *mixing foundation* 1:2 di sisi sebelah kiri menggunakan kuas, setelah pengaplikasian merata, peneliti nge-blend campuran *foundation* tersebut menggunakan *spons beauty blender*.

Step selanjutnya, peneliti melanjutkan teknik *mixing foundation* perbandingan 1:4 di sisi wajah sebelah kanan. Pertama-tama, peneliti akan menggunakan kuas hingga pengaplikasian *foundation* pada wajah merata, kemudian peneliti melanjutkannya dengan nge-blend campuran *foundation* tersebut menggunakan *spons beauty blender*. Ketika area wajah sisi sebelah kanan dan sebelah kiri telah diaplikasikan teknik *mixing foundation*, peneliti melanjutkan riasan dengan membentuk alis, menambahkan *eye shadow*, *blush on*, dan lipstick. Penjelasan tersebut merupakan cara peneliti untuk mengatasi permasalahan hiperpigmentasi pada kulit wajah cikatri menggunakan teknik *mixing foundation*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang teknik *mixing foundation* di wajah cikatri dengan kelainan kulit hiperpigmentasi, diperoleh hasil simpulan, sebagai berikut:

1. Hasil penilaian dan pengolahan data menunjukkan bahwa perbandingan 1:2 lebih unggul dibandingkan perbandingan 1:4. Hal tersebut membuktikan bahwa perbandingan 1:2 *cream foundation* dan *liquid foundation* yang menggunakan warna *yellow orange* pada *cream foundation*, serta kuning kecokelatan pada *liquid foundation* mampu menghasilkan hasil riasan yang lebih baik dan mampu menutupi kekurangan pada wajah cikatri dengan kelainan kulit hiperpigmentasi. Hal tersebut dikarenakan perbandingan 1:2 menghasilkan warna yang paling sesuai untuk warna kulit *light brown* hingga *dark brown*, sedangkan perbandingan 1:4 menghasilkan warna yang terlalu terang dan gelap.
2. Cara untuk menutupi ketidaktepatan kulit wajah cikatri dengan kelainan hiperpigmentasi menggunakan teknik *mixing foundation* adalah memilih jenis *foundation* yang tepat, yaitu *cream foundation* dan *liquid foundation*, menimbang untuk menemukan takaran yang tepat, mengaplikasikan *mixing foundation* pada kulit wajah cikatri dengan kelainan kulit hiperpigmentasi epidermal, dan melanjutkan proses tata rias, seperti membentuk alis, menambahkan *eye shadow*, *blush on*, serta lipstick.

Saran

1. Bagi Praktisi
Pengetahuan mengenai pengaplikasian dan perbandingan teknik *mixing foundation* perlu diperdalam kembali, terlebih dalam pemilihan jenis *foundation* dan warna yang sesuai dengan kebutuhan

kulit agar bisa menjadi solusi bagi wajah cikatri dengan permasalahan kulit hiperpigmentasi

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat lebih mendalam tentang teknik *mixing foundation* terlebih untuk menentukan jenis dan perbandingan paling tepat. Sehingga bisa menjadi solusi bukan hanya untuk permasalahan kulit cikatri pada masalah hiperpigmentasi epidermal saja, melainkan bisa mengatasi permasalahan kulit wajah cikatri lainnya agar dapat menghasilkan hasil riasan yang lebih sempurna.

3. Secara Umum

- a. Perlu dilakukannya penelitian yang lebih lanjut tentang standar dan efektifitas penggunaan *mixing foundation*.
- b. Perlu dilakukannya penelitian yang lebih lanjut untuk mengatasi kulit wajah cikatri dengan permasalahan kulit hiperpigmentasi epidermal.
- c. Perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut tentang teknik terbaik dalam pengaplikasian *foundation* agar dapat menjadi solusi dalam permasalahan pada wajah cikatri dengan kelainan kulit hiperpigmentasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Puji serta Syukur peneliti haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan berkat-Nya, dapat terselesaikannya proposal penelitian ini dengan lancar. Penelitian yang berjudul **“Perbandingan Teknik *Mixing Foundation* pada Tata Rias Wajah Cikatri dengan Kelainan Kulit Hiperpigmentasi”** telah peneliti selesaikan dengan semaksimal mungkin. Penelitian ini memiliki bertujuan guna mengetahui bagaimana hasil perbandingan teknik *mixing foundation* pada tatarias di wajah cikatri dengan memiliki kelainan kulit hiperpigmentasi dan mendapatkan hasil bagaimana perbandingan tersebut.

Peneliti juga mengucapkan ucapan terimakasih kepada, Bapak Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya, terimakasih untuk Ibu Dra. Maspiyah, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya serta juga selaku dosen penguji I yang sudah memotivasi, memberikan beberapa

kritik dan juga saran yang baik bagi peneliti, terimakasih untuk Ibu Nia Kustianti, S.Pd., M.pd, selaku Koordinator dan dosen pembimbing, terimakasih untuk Ibu Dra. Dewi Lutfiati, M.Kes sebagai dosen penguji II yang sudah banyak memotivasi, memberi beberapa kritik dan juga berbagai saran untuk menyempurnakan penelitian ini, dosen pengajar S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penelitimengikuti perkuliahan, Mama, papa, teman-teman seperjuangan S1 Pendidikan Tata Rias angkatan 2018, dan keluarga terkasih yang tanpa lelah dan tanpa henti selalu memberi dukungannya kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto. (2011). *Rias Wajah Korektif*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Briliani, Rizka Asri., Safitri, Diah., Sudarno. (2016). Analisis Kecenderungan Pemilihan Kosmetik Wanita di Kalangan Mahasiswi Jurusan Statistika Universitas Diponegoro Menggunakan Biplot Komponen Utama. *Jurnal Gaussian*, Vol. 5 (3), hal: 545 – 551..
- Brown, S., Subramanyan, K., & Kimball, A.B. (2013). Evaluation of Color Changes in Foundation Mixing for African American Women. *Journal of Cosmetic Dermatology*, Vol. 12 (4), hal : 294 – 300.
- Deng W, Wu J, Zhao X, Tang H, Shi W, Wang X. (2015). Optimazation of Color match in liquid foundation formulations. *International Journal of Cosmetic Science*. Vol 37 (2) : 191 – 196.
- Erina, Mei Yurita., Puspotorini, Arita. (2020). “Teknik *Mixing Foundation* Tata Rias Wajah Cikatri untuk Kelainan Kulit Vitiligo pada Pengantin Modern.” *E-Journal*. Vol. 9 (1) hal : 01 – 08.
- Fahma, Karina Adiba, Wilujeng, Biyan Yesi. (2020). Pemilihan *Mixing Foundation* dengan Teknik Bakar untuk Ketahanan pada Semua Jenis Kulit *Journal of Beauty and Cosmetology (JBC)*. Vol. 2 (1): hal 25-33

- Febriyanti, Eka., Putri, Ana. 2021. Kajian Pengaruh Pemilihan Jenis *Foundation* pada Teknik *Mix Foundation* dalam Ketahanan Merias Wajah. *E-Journal*. Vol 10 (2). 76-93.
- Geraldine, Tamara., Arfin, Yakob. *Anpa Suha Make up 911*. Jakarta. Alkemis Diksi Tee
- Ghozali, Imam (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graham, R-Brown dan Borns, T. 2005. *Lecture Notes Dermatology*. Dialihbahasakan oleh Zakaria MA. Jakarta : Erlangga. Edisi kedelapan.
- Kumarahadi, Yovita Kinanti., Arifin M. Zainal., Pambudi, Sigit., Prabowo, Tito., Kusrini. "Sistem Pakar Identifikasi Jenis Kulit Wajah dengan Metode Certainty Factor. *Jurnal TIKoSIN*. Vol. 8 (1) : Hal 21-27.
- Kusantati, Herni., Prihatin, Pipin Tresna., Wiana, Winwin. 2008. Tata Kecantikan Kulit. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Lestari, Sri. 2011. "Cosmeceutical untuk Hiperpigmentasi". *Journal of Cosmetic Dermatology Update Symposium Proceedings*.
- Mawlidah, Evi., Maspiyah. 2014. "Pengaruh Pengguna Warna *Foundation* terhadap Hasil Tata RiasWajah Cikatri pada Bekas Jerawat". *E-Journal*. Vol. 3 (3): hal 78-86.
- Maspiyah. 2016. Dasar Tata Rias. Surabaya : Unesa University Press. Paningkiran, Halim (2013). *Make-up Karakter untuk Televisi dan Film*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Rumens, S., & Harcourt, D. (2012). Body Image and Disfigurement: Issues and Interventions. *Body Image*, 9 (3), 456-466.
- Sekaran, U. and Bougie, R. (2016) *Research Methods for Business : A Skill-Building Approach*. 7th Edition, John Wiley & Sons, Haddington.
- Snedecor, G. W., & Cochran, W.G (1989). *Statistical Methods* (8th ed). Iowa State University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, C
- Tresna P, Pipin. 2016. "Manfaat Hasil Kursus Tata Rias Wajah Pengantin Modern sebagai Kesiapan Menjadi Penata Rias Pengantin". *UPI Bandung*. 417-430.